

# Pelatihan Teknik Parafrase Karya Ilmiah Pustakawan Perguruan Tinggi Di Pekanbaru

Rosman, H<sup>1+</sup>, Nining Sudiar<sup>2</sup>, Hadira Latiar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning

\*e mail: hadira@unilak.ac.id

## Abstract

*Plagiarism is an issue that gets serious attention in academia. Disclosure of information is one of the causes of plagiarism. There must be an effort to prevent it, one of which is paraphrasing scientific papers. Based on the results of observations of partners, it was found that several problems were experienced by partners. These problems include: a) the habit of copy-pasting that is still carried out by librarians in compiling scientific papers, b) not having complete knowledge about plagiarism and the sanctions incurred. The method used is to provide training to university librarians. The results show that all targets have been well achieved in accordance with the proposed program. The training activities received a positive response from partners and participants. This can be seen from the level of enthusiasm of the participants in participating in the training. From the aspect of understanding and skills of participants, there was an increase in understanding of paraphrasing and skills in using the Sipebi application. It can be seen in the indicators of the results of the pretest and posttest. Meanwhile, the output of this activity is scientific articles published in national journals.*

**Key words :** Paraphrase, Librarian, University

## Abstrak

*Plagiarisme merupakan salah satu isu yang mendapat perhatian serius di dunia akademis. Keterbukaan informasi menjadi salah satu penyebab terjadinya plagiarisme. Harus ada upaya untuk melakukan pencegahan, salah satunya yaitu melakukan paraphrase pada karya ilmiah. Berdasarkan hasil observasi terhadap mitra ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra. Permasalahan tersebut diantaranya: a) kebiasaan copy-paste yang masih dilakukan oleh pustakawan dalam menyusun karya tulis ilmiah, b) belum memiliki pengetahuan yang lengkap tentang plagiarisme dan sanksi yang ditimbulkan. Metode yang digunakan ialah memberi pelatihan kepada para pustakawan perguruan tinggi. Hasil menunjukkan bahwa seluruh target telah tercapai dengan baik sesuai dengan usulan program. Kegiatan pelatihan mendapat respon positif dari mitra dan peserta. Hal ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Dari aspek pemahaman dan keterampilan peserta, terdapat peningkatan dalam pemahaman parafrasa dan keterampilan penggunaan aplikasi Sipebi. Hal tersebut dapat dilihat pada indikator hasil pretest dan posttest. Sedangkan untuk luaran kegiatan ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional.*

**Kata kunci :** Parafrase, Pustakawan, Perguruan Tinggi

## 1. PENDAHULUAN

Plagiarisme merupakan salah satu isu yang mendapat perhatian serius di dunia akademis. Terdapat beberapa kasus plagiarisme yang pernah terjadi di Indonesia. Menurut Tejomurti (Tejomurti, 2021) pada tahun 2021 dunia akademik dikejutkan dengan dua kasus dugaan plagiat yang dilakukan oleh pejabat tinggi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Pertama, kasus dugaan “*auto-plagiarisme/self plagiarism* (plagiasi karya sendiri)” yang diduga dilakukan oleh Muryanto Amin, rektor terpilih USU. Karena tindakan tersebut akhirnya, Muryanto Amin dijatuhi hukuman oleh Rektor USU, Runtung Sitepu, yaitu penundaan kenaikan pangkat dan golongan selama satu tahun terhitung sejak tanggal keputusan dikeluarkan. Kasus kedua adalah dugaan plagiasi oleh Rektor Universitas Negeri Semarang (Unnes), Fathur Rohkman, yang diduga melakukan plagiasi terhadap karya skripsi mahasiswa bimbingannya dalam penulisan karya Disertasi Pendidikan Doktoralnya di Universitas Gadjah Mada (UGM). Dari polemik kasus tersebut pada akhirnya Dewan Kehormatan UGM merekomendasikan gelar doktor Rektor Unnes dicabut.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 17 Tahun 2010 menyebutkan bahwa “*Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja*

*dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruhnya karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai” (Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010).*

Plagiarisme muncul akibat dari semakin terbukanya informasi melalui internet dan media sosial. Dimanapun dan kapanpun kita dapat mengakses informasi yang dibutuhkan, termasuk mendapatkan bahan bacaan dalam penulisan karya ilmiah. Namun, kemudahan tersebut belum disertai dengan kesadaran literasi yang baik. Etika pengutipan sumber informasi belum menjadi hal yang diperhatikan dalam budaya akademik. Apabila hal ini dibiarkan maka budaya plagiarisme akan semakin meningkat (Sahla & Mukhlisah, 2019).

Perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan susah seharusnya memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pemahaman terkait pencegahan plagiarisme. Dalam upaya pencegahan plagiarisme sebenarnya pemerintah sudah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi sebagai berikut *“Lulusan PT yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi, terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya (pasal 25 ayat 2). Lulusan yang tersebut pada pasal 25 ayat 2 dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun, dan atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah)” (Indonesia, 2010).*

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (Republik Indonesia, 2007). Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pustakawan dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dibidang perpustakaan baik melalui pendidikan, pelatihan, serta sertifikasi kompetensi.

Pustakawan merupakan jabatan fungsional yang memiliki ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan. Menurut PermenPANRB nomor 9 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, bawa pustakawan wajib membuat kajian kepustakawanan atau karya ilmiah (Menpan RB, 2014). Namun pada kenyataannya pustakawan yang masih kesulitan dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

Di bidang akademis, inti dari kegiatan publikasi karya ilmiah adalah tersedianya karya tulis ilmiah sebagai wadah berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator performa seorang peneliti, akademisi dan ilmuwan, sehingga kita dapat mengetahui kualitas seseorang berdasarkan kualitas tulisannya (Novianto, 2020). Bahkan publikasi ilmiah di perguruan tinggi sangat berkontribusi dalam peningkatan reputasi seorang penulis dan institusi.

Pustakawan perguruan tinggi di Pekanbaru melalui Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yang menjadi mitra mengalami kesulitan dalam menghindari budaya copy-paste dalam membuat karya ilmiah. sebagian besar pustakawan masih belum memahami plagiarisme dan bagaimana menghindarinya. Berdasarkan hasil observasi oleh tim, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra. Permasalahan tersebut diantaranya: a) kebiasaan *copy-paste* yang masih dilakukan oleh pustakawan dalam menyusun karya tulis ilmiah, b) belum memiliki pengetahuan yang lengkap tentang plagiarisme dan sanksi yang ditimbulkan.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan pustakawan perguruan tinggi yang menjadi mitra pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikemas menggunakan pendekatan pelatihan. Kegiatan tersebut disampaikan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif dan praktek. Target peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sekitar 30 orang pustakawan. Agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

*Pertama*, melakukan evaluasi *pre-test* kepada seluruh peserta sebelum pelatihan dimulai. Pada tahap pertama, peserta diberikan 5 (lima) pertanyaan *pre-test* dengan jawaban pilihan ganda yang dibagikan kepada peserta yang datang.

*Kedua*, memberikan materi pokok kepada peserta, pada tahap ini, peserta pelatihan diberikan materi mengenai peraturan dan definisi plagiarisme. Hal ini penting dilakukan untuk menyamakan persepsi materi yang akan disampaikan, materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- a. Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi (Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010)
- b. Plagiarisme (Nurgiyantoro et al., 2015)

Peralatan yang dibutuhkan:

- a. Proyektor
- b. Laptop
- c. *Handout* materi
- d. *Power Point*

*Ketiga*, diskusi interkatif, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Kesempatan tanya-jawab diberikan oleh narasumber bertujuan untuk memperjelas hal-hal yang perlu diuraikan, sehingga tidak terjadi keraguan.

*Keempat*, praktik parafrase. Pada tahap ini, tim pelaksana bersama dengan peserta melakukan praktik teknik paraphrase karya tulis ilmiah. Materi yang disampaikan teknik paraphrase (Nabila, 2020)

Peralatan yang dibutuhkan:

- a. Laptop
- b. *Power Point*
- c. Proyektor
- d. Karya ilmiah

Tahap ini peserta diberikan pelatihan teknik parafrase, luaran yang diharapkan yaitu keterampilan dalam paraphrase karya tulis ilmiah.

*Kelima*, melakukan evaluasi akhir dari kegiatan bimtek melalui *post-test* kepada seluruh peserta setelah selesai kegiatan, peserta dipersilahkan mengisi 5 (lima) soal pilihan ganda. Hasil *post-test* ini akan dianalisis oleh tim untuk melihat tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan oleh narasumber.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

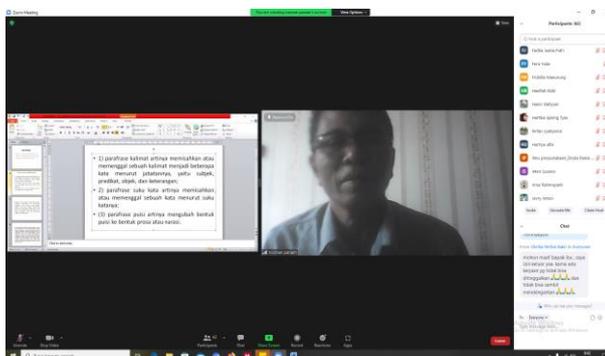
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan implementasi dari kerjasama dengan Ikatan Alumni Ilmu Perpustakaan Unilak. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2023 melalui *zoom meeting* (daring). Pada saat kegiatan dilaksanakan peserta yang mengikuti sebanyak 104 orang. Berikut Link absen dan pretest dan posttest: <https://s.id/PPSipebi>, serta Link e-sertifikat : <https://www.sertifikat.net/PPSipebi> yang disediakan.

Beberapa tahap yang dilakukan oleh tim pengabdian ini yaitu melakukan analisi situasi dan kebutuhan kegiatan. Tahap ini tim melakukan diskusi dan sirvei terhadap kebutuhan dan permasalahan mitra. Selanjutnya mitra dan tim sepakat melanjutkan rencana pelatihan. Dalam hal ini, mitra ikut berkontribusi membantu tim dalam menyiapkan link *zoom meeting*, flyer, presensi dan e-sertifikat.



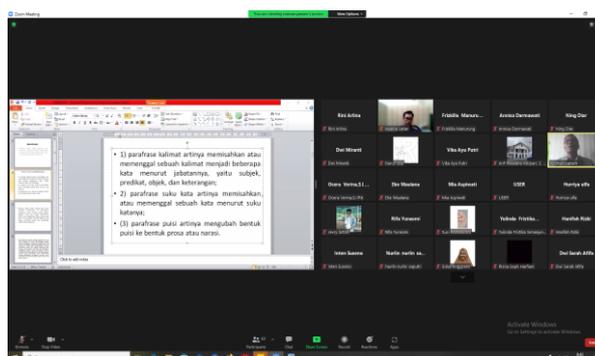
**Gambar 1. Flyer Pelatihan**

Ketika kegiatan pelatihan berlangsung, narasumber menyampaikan materi dengan baik. Dari kesempatan Tanya jawab yang diberikan oleh moderator, banyak peserta yang bertanya terkait materi yang disampaikan. Umumnya para peserta belum memahami teknik parafrasa dan belum mengenal aplikasi Sipebi.



**Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber**

Materi yang disampaikan adalah materi tentang teknik parafrasa dan pengenalan aplikasi Sipebi (Aplikasi Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia), demonstrasi serta praktek oleh peserta.



**Gambar 3. Peserta Pelatihan**

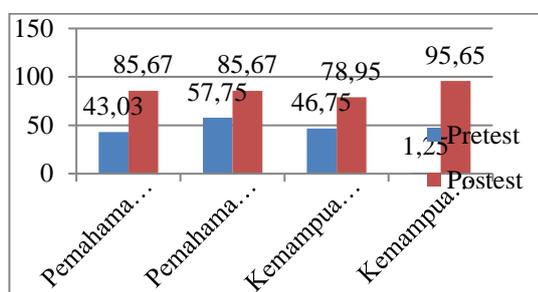
Hasil yang dicapai dari kegiatan pelatihan ini ialah peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan parafrasa dan mahir menggunakan aplikasi Sipebi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Postest**

No	Materi	Pretest (%)	Postest (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang teknik parafrasa	43,03	85,67	40,64
2	Pemahaman Aplikasi Sipebi	57,75	85,67	30,75
3	Kemampuan melakukan parafrasa	46,75	78,95	32,22
4	Kemampuan menggunakan Aplikasi Sipebi	1,25	95,65	94,4

Sumber: Olah Data 2023

Dari tabel tersebut dapat diuraikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengikuti pelatihan. Pemahaman terkait teknik parafrasa meningkat sebesar 40,64%, pemahaman aplikasi Sipebi sebesar 30,75%, kemampuan melakukan parafrasa meningkat sebesar 32,22%, dan kemampuan meningkatkan aplikasi Sipebi sebesar 94,4%. Dari hasil evaluasi tim menemukan temuan ketika pelatihan yang menjadi dasar dalam membuat rekomendasi untuk peserta dan mitra. Temuan tersebut antara lain kurangnya kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan, seperti peserta yang tidak menyiapkan perangkat komputer (PC) dan tidak menyalakan camera ketika pelatihan berlangsung. Berikut tampilan grafik hasil pretest dan postest.

**Gambar 4. Grafik Hasil Pretest dan Postest**

Berdasarkan target luaran pada usulan program, seluruh target sudah tercapai.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa seluruh target telah tercapai dengan baik sesuai dengan usulan program. Kegiatan pelatihan mendapat respon positif dari mitra dan peserta. Hal ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Dari aspek pemahaman dan keterampilan peserta, terdapat peningkatan dalam pemahaman parafrasa dan keterampilan penggunaan aplikasi Sipebi. Hal tersebut dapat dilihat pada indikator hasil pretest dan postest. Sedangkan untuk luaran kegiatan ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional.

Beberapa rekomendasi yang diberikan terkait simpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan mengaplikasikan teknik parafrasa dan penggunaan aplikasi Sipebi dalam karya tulis ilmiah.
2. Kegiatan yang serupa sebaiknya dilakukan kembali guna meningkatkan kompetensi pustakawan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian ini. Tim Penulis berharap kegiatan ini bermanfaat bagi para pustakawan perguruan tinggi di Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, M. P. nasional R. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi. *International Institute for Environment and Development*, 07/80(2), 125.  
<https://arxiv.org/pdf/1707.06526.pdf><https://www.yrpri.org><http://weekly.cnnews.com/news/article.html?no=124000><https://www.fordfoundation.org/>[http://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica\\_Dominicana/ccp/20120731051903/prep](http://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica_Dominicana/ccp/20120731051903/prep)<http://webpc.cia>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. In *Kementerian Pendidikan Nasional RI* (Issue May, pp. 1–29).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163898/permendikbud-no-17-tahun-2010>
- Menpan RB. (2014). *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*.
- Nabila, J. (2020). Panduan Anti Plagiarisme Universitas Negeri Padang. *Panduan Anti Plagiarisme*.
- Novianto, A. Q. (2020). Publikasi Ilmiah Pustakawan: Kontribusinya Pada Citra Profesi, Pengembangan Karir dan Transformasi Ilmu Pengetahuan. *AL Maktabah*, 5(1), 60.  
<https://doi.org/10.29300/mkt.v5i1.2877>
- Nurgiyantoro, B., Purbani, W., & Sutiyono. (2015). *BUKU SAKU Panduan Antiplagiarisme*. Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Sahla, W. A., & Mukhlisah, N. (2019). Pelatihan Teknik Penulisan Parafrase. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 1(2), 162–168.
- Tejomurti, K. (2021, October 1). Mengenal Plagiasi Salami dan Pencegahannya. *Hukumonline.Com*, 1.  
<https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt602b52f79c33a/mengenal-plagiasi-salami-dan-pencegahannya/>